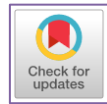


Persepsi terhadap penggunaan AI: Tools aplikasi, intensitas, efektivitas, kemudahan, dukungan dan etika dalam pemanfaatan AI di kalangan mahasiswa



Pamuti Pamuti ^{1, a *}, Iwan Abdy ^{1, b}, Andi Rahmadani ^{1, c}, Ayu Annisa Akbar ^{1, d},
Lis Susilawati ^{2, e}

¹ Universitas Khairun. Jl. Pertamina Kampus II Unkhair Gambesi Kota Ternate Selatan, Indonesia

² Universitas Insan Budi Utomo. Jl. Citandui No.46, Kota Malang, Jawa Timur 65126, Indonesia

^a penulis1@mail.ac.id; ^b iwanabdy@unkhair.ac.id; ^c andi.rahmadani@unkhair.ac.id;

^d ayuannisa@unkhair.ac.id; ^e lhissusilawati@gmail.com

* Corresponding Author.

Receipt: 28 September 2025; Revision: 4 December 2025; Accepted: 15 December 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam aktivitas akademik, meliputi jenis tools, intensitas penggunaan, kemudahan, dukungan lingkungan, serta aspek etika. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarakan kepada 137 mahasiswa Program Studi PGSD. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan persepsi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI telah terintegrasi secara signifikan, dengan ChatGPT/Gemini sebagai tools paling banyak digunakan (59,12%). Mahasiswa menunjukkan intensitas penggunaan tinggi, merasakan kemudahan dan efektivitas AI dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi. Dukungan lingkungan, terutama dari teman sebaya dan dosen, tergolong kuat. Namun, ditemukan kelemahan pada aspek integritas akademik, ditandai rendahnya praktik verifikasi lanjutan terhadap konten yang dihasilkan AI.

Kata Kunci: Gen AI, Teknologi Pendidikan, Persepsi Mahasiswa

Perception of AI use: Application tools, usage intensity, effectiveness, ease of use, support, and ethical considerations among university students

Abstract: This study aims to explore students' perceptions of artificial intelligence (AI) use in academic activities, including AI tools, usage intensity, ease of use, environmental support, and ethical considerations. A descriptive quantitative approach was employed, using a questionnaire distributed to 137 students of the Primary School Teacher Education program. Data were analyzed descriptively to identify patterns and trends in students' perceptions. The results indicate a significant integration of AI in academic activities, with ChatGPT/Gemini being the most frequently used tools (59.12%). Students reported high usage intensity and perceived AI as effective and helpful in completing assignments and understanding course materials. Environmental support, particularly from peers and lecturers, was relatively strong. However, a critical gap was identified in academic integrity practices, as many students rarely or inconsistently verified AI-generated content.

Keywords: Generative AI, Educational Technology, Student Perception

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di era abad ke-21 ini tidak dapat lagi dihindarkan penggunaannya dalam proses belajar mengajar baik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi bahkan dalam lingkup pendidikan nonformal. Perkembangan teknologi yang berkembang begitu pesat telah terintegrasi dalam segala aspek kehidupan termasuk pada aspek pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi hari ini telah melahirkan berbagai jenis teknologi yang dapat diintegrasikan dalam dunia pendidikan, termasuk penggunaan Kecerdasan Buatan (AI).

Penggunaan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan memberikan peluang baru dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Kecerdasan buatan (*artificial Intelligence*) yang kita kenal dengan istilah AI Adalah teknologi yang berusaha meniru kemampuan manusia dalam menghasilkan sebuah keputusan. Kemampuan manusia yang ditiru berupa kemampuan penalaran atas masukan yang diterima melalui panca indra sebagai mana yang diuraikan dalam buku Panduan Penggunaan Generatif AI untuk Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti, 2024).

Integrasi teknologi digital dalam pendidikan telah ditekankan sebagai alat transformasi yang membutuhkan perencanaan strategis, pengembangan kebijakan, serta investasi dalam infrastruktur dan pengembangan profesional tenaga pendidik (Sugiarto et al., 2024). Penelitian ini juga menjelaskan bahwa megintegrasikan AI dalam praktik pengajaran seperti pembuatan konten Pendidikan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mempersonalisasikan proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Munculnya teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membuka pikiran kita akan pentingnya kemajuan teknologi. Terutama untuk para mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi. Karena tidak hanya banyak membantu memudahkan segala urusan tetapi juga dapat digunakan untuk membuka wawasan baru mengenai berbagai hal (Agustya et al., 2023). Selain itu, AI juga meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Dengan adanya asisten *virtual* berbasis AI dan *platform* pembelajaran online. Ini sangat bermanfaat terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan mobilitas (Thamrin & Milani, 2024).

Kemunculan teknologi AI juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengakses sumber daya edukatif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap individu mahasiswa dan tidak lagi terpaku pada penggunaan metode pembelajaran konvensional (Peliza, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI efektif dalam mendukung personalisasi pembelajaran. Disamping itu penggunaan AI juga mendukung pembelajaran kolaboratif sebagaimana hasil penelitian (Nurhayati et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar peserta didik.

Namun integrasi AI dalam bidang Pendidikan tidak sepenuhnya positif, penggunaan AI dalam bidang pendidikan juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila tidak digunakan dengan baik, integrasi penggunaan AI dalam Pendidikan harus memperhatikan aspek etika dalam penggunaannya (Firdaus et al., 2025). Mahasiswa perlu diarahkan untuk menggunakan AI secara bijak, mahasiswa harus memahami bahwa AI hanyalah sebuah alat bantu bukan sebagai pengganti manusia (Nisma & Indira L, 2025).

Penggunaan AI juga menimbulkan permasalahan terkait dengan batasan-batasan etis dalam pemanfaatan teknologi, terutama dalam profesi yang sangat bergantung pada kreativitas dan pemikiran kritis, seperti di bidang hukum, media, dan seni

(Kurniawan et al., 2025). Penelitian ini juga menguraikan tentang penggunaan AI yang dapat menurunkan standar moral di lingkungan profesional. Hal ini terjadi karena AI dapat digunakan untuk mengambil keputusan secara otomatis tanpa mempertimbangkan nuansa etis yang sering kali menjadi pertimbangan penting dalam profesi manusia. Ketidakmampuan AI untuk memproses nilai-nilai moral secara kompleks sering kali menghasilkan keputusan yang mungkin tidak sesuai dengan norma-norma etika profesi.

Kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam menerima informasi juga menjadi hal penting untuk meminimalkan bias informasi. Etika tidak hanya meliputi kepatutan namun juga akuntabilitas. (Syahda et al., 2024). Dibutuhkan Kerjasama antara dosen, mahasiswa dan orang tua untuk memanfaatkan AI secara bijak agar tercipta pendidikan yang holistik dan seimbang. (Pratiwi, 2024). Kesadaran etika dalam penggunaan teknologi tidak sepenuhnya dipengaruhi tingkat keseringan menggunakan AI tapi dapat dipengaruhi oleh faktor Pendidikan, lingkungan kerja, budaya organisasi atau pengalaman kerja. (Prasetya et al., 2025)

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai wadah penting dalam membentuk nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan yang esensial dalam kehidupan profesional dan sosial. Secara khusus, pendidikan etika di Perguruan tinggi berperan sebagai dasar moral bagi mahasiswa. (Marlin et al., 2023). Tantangan etis dan sosial yang tidak dapat diabaikan Isu-isu seperti privasi data mahasiswa, ketimpangan akses terhadap teknologi, potensi bias algoritma, hingga perubahan dinamika hubungan antara dosen dan mahasiswa menjadi perhatian penting yang harus ditelusuri secara kritis. (Pramesti et al., 2025)

Melihat berbagai aspek dan tantangan etis tersebut, maka penting untuk dilakukan studi yang mendalam untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI. Meskipun telah banyak kajian mengenai penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran yang telah diteliti dari berbagai aspek. Namun, pembahasan mengenai persepsi mahasiswa prodi PGSD FKIP Unkhair terhadap efektivitas terhadap integrasi penggunaan AI, dukungan, kemudahan dan etika dalam pemanfaatan AI belum dikaji secara spesifik. Studi ini juga dikembangkan dari penelitian sebelumnya dengan mencoba melibatkan responden dari mahasiswa yang mengklaim memiliki pengalaman dalam menggunakan AI.

Persepsi mahasiswa di prodi ini juga penting untuk dikaji lebih mendalam mengingat mahasiswa PGSD merupakan calon guru masa depan yang tentunya akan menjadi ujung tombak pendidikan di masa yang akan datang. Mahasiswa sebagai kelompok utama pengguna AI di lingkungan kampus memiliki peran sentral dalam memahami dan merespons dampak penggunaan AI. Pemanfaatan AI tanpa literasi digital yang memadai dapat menimbulkan ketergantungan, mengurangi kemampuan berpikir kritis, dan bahkan menimbulkan dilema akademik, seperti plagiarisme berbasis teknologi (Pramesti dkk., 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana efektivitas, dukungan sekitar, etika akademik, serta kesiapan institusi pendidikan dalam membimbing mahasiswa menghadapi perkembangan AI turut berperan dalam membentuk pengalaman belajar yang adil dan bertanggung jawab.

Selain itu, hal yang menjadikan studi ini penting untuk dilakukan melihat kondisi mahasiswa di program studi PGSD Unkhair didominasi oleh mahasiswa yang memiliki latar belakang berasal dari wilayah dengan kondisi akses internet yang belum stabil di beberapa wilayah yang tentunya dapat menimbulkan persepsi berbeda terhadap penggunaan AI. Berdasarkan laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII) tahun 2024, wilayah seperti Maluku Utara masih menghadapi tantangan dalam akses internet. (Tamarengki & Lana, 2025).

Tujuan utama penelitian ini adalah mengeksplorasi persepsi mahasiswa prodi PGSD FKIP Unkhair terhadap penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran di tingkat perguruan tinggi secara menyeluruh, efektivitas, intensitas, kemudahan, dukungan lingkungan sekitar dan etika Penggunaan AI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pandangan mahasiswa terhadap penerapan teknologi AI dalam pembelajaran di lingkup akademik, dan bagaimana implikasi penggunaan AI pada proses pembelajaran mahasiswa prodi PGSD FKIP Unkhair. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penentu kebijakan dalam merespon perkembangan teknologi AI dalam Pendidikan yang berkembang pesat saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Kurniawan et al., 2025). Dalam konteks ini, peneliti berupaya mendeskripsikan dan menganalisis persepsi para mahasiswa terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam aktivitas akademik mereka, terkait efektivitas, intensitas, kemudahan, dukungan dan etika penggunaan AI. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen kuesioner tertutup di mana responden diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan platform *Google Forms*, yang memfasilitasi jangkauan responden yang luas serta efisiensi dalam proses pengambilan data. Responden dalam penelitian ini berjumlah 137 mahasiswa aktif Universitas Khairun, sampel ini dipilih guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi AI dalam aktivitas perkuliahan. Pemilihan sampel dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan mewakili populasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif khususnya melalui analisis frekuensi dan persentase untuk mengenali pola dan kecenderungan data, serta mengungkap pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan AI dalam aktivitas akademik mereka. Tools AI yang populer digunakan mahasiswa, intensitas penggunaan AI, kemudahan penggunaan, dukungan lingkungan serta etika dalam penggunaan AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil survey terhadap mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar sebanyak 137 dari total mahasiswa aktif sebanyak 158 mahasiswa, mahasiswa yang pernah menggunakan AI dalam membantu efektifitas pembelajaran sebesar 137 dan yang tidak pernah sebanyak 21 orang (tidak mengisi).

Tools AI yang Populer di Kalangan Mahasiswa

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Tools AI yang banyak digunakan Mahasiswa

Jenis Tool AI	Frekuensi	Persentase
Aplikasi <i>Chatbot</i> (GPT, Gemini, Deepseek)	81	59,12%
Github Copilot	7	5,11%
Resume.io	5	3,56%

FormulaBot.com	3	2,19%
Tome.app	6	4,38%
Canva AI	12	8,76%
Lainnya	23	16,79%
Total	137	100 %

Tingkat intensitas pemanfaatan AI oleh mahasiswa

Tabel 2. Frekuensi dan Persentase Durasi penggunaan Tools AI oleh Mahasiswa

Durasi Penggunaan AI	Frekuensi	Persentase
< 6 Jam	14	10,22%
6-10 Jam	29	21,17%
10-14 Jam	57	41,61%
> 14 Jam	37	27,01%
Total	137	100%

Efektifitas Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Efektifitas Penggunaan AI dalam Pembelajaran Mahasiswa

No.	Indikator	Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Sangat Jarang
1.	Apakah Anda menggunakan AI dalam membantu memahami materi perkuliahan?	41,9%	44,8%	11,4%	1,9%
2.	Apakah Anda memanfaatkan AI dalam membantu mengerjakan tugas perkuliahan?	15,2%	49,5%	34,3%	1%
No.	Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
3.	Apakah Anda merasa lebih mudah memahami materi dengan memanfaatkan AI?	43,3%	40,4%	7,7%	8,7%
4.	Apakah Anda merasa lebih mudah menyelesaikan tugas kuliah dengan memanfaatkan AI?	14,3%	67,6%	16,2%	1,9%

Kemudahan dalam penggunaan tools AI

Tabel 4. Frekuensi dan Persentase Kemudahan dan keterampilan penggunaan AI

No.	Indikator	Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit
1.	bagaimana tingkat kemudahan menggunakan AI?	21,40%	74,7%	2,9%	1%
No.	Indikator	Sangat Sering	Sering	Kadang	Tidak Pernah
2.	Apakah Anda memerlukan bantuan orang lain dalam memahami atau menavigasi dalam menggunakan fitur-fitur AI?	1,90%	14,30%	16,20%	67,60%
3.	Apakah Anda pernah merasa kesulitan dalam memanfaatkan AI?	3,8%	7,6%	50,5%	38,1%

Dukungan lingkungan dalam Pemanfaatan AI

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Dukungan lingkungan dalam Pemanfaatan AI

Indikator	Sangat Mendukung	Mendukung	Kurang Mendukung	Tidak Mendukung
Apakah dosen Anda mendukung pemanfaatan AI dalam perkuliahan?	2,9%	49,5%	41%	6,7%
Apakah orang tua Anda mendukung pemanfaatan AI untuk Perkuliahan?	34,3%	48,6%	11,4%	5,7%
Apakah teman Anda mendukung pemanfaatan AI dalam perkuliahan?	22,9%	65,7%	9,5%	1,9%
Apakah lingkungan kampus Anda mendukung ketersediaan infrastruktur untuk pemanfaatan AI?	12,5%	51%	24%	12,5%

Etika dalam penggunaan AI

Tabel 6. Frekuensi dan Persentase Etika dan kepercayaan terhadap AI

Indikator	Selalu	Sering	kadang	Tidak pernah
Apakah Anda mencantumkan sumber rujukannya, ketika menggunakan informasi dari respon AI untuk bahan tulisan atau karya ilmiah?	7,6%	31,4%	45,7%	15,2%
Apakah Anda mendalami sumber referensi yang disarankan AI dalam menguatkan materi perkuliahan?	6,7%	16,2%	38,1%	39%
Apa Anda melakukan Verifikasi atau penelusuran lebih lanjut setelah mendapatkan data/informasi/konten dari AI?	3,8%	12,4%	47,6%	36,2%

Pembahasan

Aplikasi AI Populer di Kalangan Mahasiswa

Penggunaan aplikasi AI di kalangan mahasiswa telah banyak digunakan dalam mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis aplikasi AI seperti *Chat GPT*, *Gemini*, *Deepsek* menunjukkan persentase yang tinggi 59,12% dan penggunaan aplikasi lainnya sebesar 16,79%. Hal ini menunjukkan mahasiswa sudah mengintegrasikan berbagai jenis AI sesuai dengan fungsinya dalam mendukung aktivitas akademik mereka.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lestari dan Dhani (2025), dimana hasil penelitiannya menunjukkan keberagaman AI yang digunakan oleh mahasiswa mengindikasikan adaptasi teknologi yang tinggi. Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil temuan dari Suryokta et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan *Chat GPT* dianggap lebih efektif dan efisien karena pengguna tidak perlu mengklik beberapa kali untuk mendapatkan jawaban serta jawaban yang diberikan oleh *Chat GPT* memiliki kemiripan dengan jawaban manusia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaliza et al., 2025). Menyatakan bahwa Chatbot dapat menggantikan peran manusia dalam menjawab pertanyaan pengguna, dengan keunggulan beroperasi 24 jam dan memberikan kemudahan akses kapan saja dan di mana saja. Kemudahan penggunaan aplikasi AI dapat dipengaruhi oleh kemudahan dalam mengakses dan dapat digunakan secara gratis. (Abdy et al., 2025).

Intensitas Pemanfaatan AI di Kalangan Mahasiswa

Intensitas pemanfaatan AI dalam pembelajaran oleh mahasiswa yang bervariasi setiap minggunya menunjukkan durasi penggunaan yang cukup tinggi dengan durasi 10-14 jam perminggu sebesar 41,61% dan durasi penggunaan >14 jam Perminggu sebesar 27,01%. Dalam hal frekuensi penggunaan yang bervariasi menunjukkan adanya konsistensi penggunaan AI meskipun intensitasnya berbeda (Lestari & Dhani, 2025).

Hasil dari tanggapan mahasiswa tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Sugiarto et al. (2024) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan AI yang bervariasi oleh mahasiswa dalam menggunakan AI secara rutin setiap hari atau beberapa kali dalam seminggu, mencerminkan penerimaan yang luas terhadap AI. Tingginya intensitas penggunaan AI memiliki keterkaitan positif dengan keterlibatan, keaktifan dan partisipasi dalam pembelajaran yang melibatkan AI (Peliza, 2024). Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Firdaus et al. (2025) yang menyebutkan bahwa penggunaan AI di kalangan mahasiswa memiliki kecenderungan durasi yang tinggi dimana sebagian besar respon dalam penelitiannya menunjukkan intensitas penggunaan yang tinggi.

Efektivitas Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam membantu mereka mendapatkan materi perkuliahan menunjukkan persentase 44,8% dan menyatakan sangat sering memanfaatkan AI 41,90% menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh manfaat dengan menggunakan AI untuk mendapatkan materi perkuliahan. Data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa kehadiran AI terbukti membantu mahasiswa dalam mempercepat pemahaman terhadap materi perkuliahan, dengan persentase 43,30% sangat setuju dan 40,40% menyatakan setuju. Data tersebut searah dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan AI mempermudah akses terhadap berbagai sumber belajar tambahan, serta memungkinkan pengelolaan waktu belajar secara lebih efisien (Nisma & Indira L, 2025).

Tanggapan mahasiswa terhadap kebiasaan menggunakan AI dalam membantu mengerjakan tugas perkuliahan juga cukup tinggi dengan persentase 49,50% menyatakan sering menggunakan dan 15,20% menyatakan sangat sering. Hal ini menjelaskan bahwa AI sangat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah dan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa dengan adanya teknologi AI tugas perkuliahan dapat dengan mudah diselesaikan dengan cepat. Hasil penelitian Firdaus et al. (2025) juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden penelitiannya menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa penggunaan AI meringan beban tugas mahasiswa.

Data tersebut juga sejalan dengan respon mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam membantu memahami tugas perkuliahan menunjukkan persentase 67,60% menyatakan setuju. Temuan ini juga searah dengan hasil penelitian Gandasari et al., (2024) yang mengkonfirmasi bahwa AI dapat melakukan hal detail seperti memberikan penjelasan yang ringkas, jelas dan memudahkan pemahaman peserta didik.

Kemudahan dalam Penggunaan AI

Respon mahasiswa terhadap tingkat kemudahan menggunakan platform AI menunjukkan, 74,7% merasa mudah dan 21,40% menyatakan sangat mudah dalam menggunakan AI. Secara Tegas data ini menunjukkan bahwa penggunaan *tools* AI dianggap mudah oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa teknologi AI memberikan petunjuk yang lebih mendetail, dapat melakukan analisis terhadap *feedback* mahasiswa saat melakukan interaksi dengan objek virtual sehingga memudahkan dalam penggunaannya (Nurhayati et al., 2024)

Respon mahasiswa dalam hal kemandirian menggunakan platform AI menunjukkan 16,20% tidak membutuhkan bantuan orang lain dan 67,60% jarang membutuhkan bantuan orang lain. Data ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa dapat menggunakan AI secara mandiri dalam aktifitas akademi atau proses belajar mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arly et al. (2023), menyatakan sebagian besar responden memiliki pemahaman yang baik tentang konsep AI.

Tanggapan mahasiswa terhadap kesulitan yang ditemukan dalam menggunakan AI, sebesar 50,5% mengklaim jarang dan 38,1% tidak pernah. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa tidak menemukan kesulitan dalam menggunakan AI. Holmes, (2019) menyatakan bahwa AI yang dirancang untuk keperluan pendidikan merupakan sistem yang telah disusun untuk mendukung dan membantu proses belajar mengajar (Budiyono et al., 2024).

Dukungan Lingkungan dalam Pemanfaatan AI

Respon mahasiswa terhadap dukungan dosen dalam menggunakan AI pada perkuliahan menunjukkan 49,5% mendukung penggunaan AI. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen terbuka untuk pemanfaatan AI yang nantinya akan banyak digunakan di masa depan. Tingginya dukungan dosen pada mahasiswa dalam mengintegrasikan AI dalam proses akademik mahasiswa menunjukkan hal yang positif, dukungan dari dosen penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan belajar mahasiswa dan *academic self-efficacy*. (Z. Feihong et al., 2025).

Disisi lain, 41% tanggapan mahasiswa menyatakan bahwa dosen kurang mendukung penggunaan AI. Data ini secara implisit menunjukkan sebagian dosen masih sangat berhati-hati dan waspada dalam penerapan AI. Adanya dosen yang masih kurang mendukung penggunaan AI dapat disebabkan oleh berbagai faktor sebagaimana hasil penelitian yang pernah dilakukan Pramesti et al. (2025) menjelaskan bahwa kehati-hatian dosen dalam menerapkan AI dapat dipengaruhi oleh transparansi algoritma AI masih menjadi persoalan, kurangnya pemahaman dan kontrol manusia terhadap proses pengambilan keputusan dari AI dapat menyebabkan ketidakadilan dalam penilaian akademik maupun layanan pendidikan. Disamping itu, hal yang juga dapat mempengaruhi dukungan dosen adalah masih banyak dosen yang memiliki pemahaman yang terbatas terhadap penggunaan teknologi AI (Kasman et al., 2025).

Respon mahasiswa terhadap dukungan orang tua dalam menggunakan AI dalam perkuliahan sebesar 48,6% menyatakan mendukung dan 34,3% menyatakan sangat mendukung. Data di atas secara umum menunjukkan orang tua dan keluarga mendukung mahasiswa dalam menggunakan AI. Kondisi di atas sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa AI secara luas dianggap memiliki potensi besar dalam pemanfaatannya baik lingkup pribadi dan sosial (Zebua, 2024).

Respon mahasiswa terhadap dukungan teman sejawat dalam menggunakan AI, Memerlihat bahwa teman mereka mendukung penggunaan AI dengan persentase 65,7% dan sangat mendukung 22,9%. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa saling mendukung dalam menggunakan AI dalam pembelajaran Mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa AI dapat mendorong pembelajaran kolaboratif di kalangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa AI dapat memfasilitasi diskusi dan Kolaborasi antar mahasiswa melalui platform pembelajaran yang interaktif, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Peliza, 2024).

Respon mahasiswa terhadap dukungan lingkungan kampus pada penggunaan AI dalam perkuliahan menunjukkan 51% mendukung. Data ini mengindikasikan bahwa lingkungan kampus sangat mendukung pemanfaatan AI bagi mahasiswa. Adanya tanggapan mahasiswa sebesar 24% yang menyatakan kurang mendukung dan 12,5% menyatakan tidak mendukung dapat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kecepatan akses di setiap titik di lingkungan kampus yang tidak merata. Isu teknis seperti akses internet dan infrastruktur yang belum merata menjadi hambatan utama, terutama di daerah yang kurang berkembang sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widodo et al., 2024).

Dukungan lingkungan sekitar mahasiswa baik, dari dosen, teman sejawat, orang tua atau pihak keluarga dan lingkungan kampus menunjukkan AI dapat diterima sebagai sesuatu yang positif. Temuan ini sesuai hasil penelitian dari Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa AI mampu memberikan dampak positif dan dapat diterima sebagai teman virtual.

Etika dalam Penggunaan AI

Dalam mencantumkan sumber referensi, 45,7% menyatakan kadang mencantumkan sumber referensinya dan 15,2 % menyatakan tidak pernah mencantumkan sumber referensinya. Temuan ini mengindikasikan kecenderungan etika dalam penggunaan AI masih rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2022) menunjukkan bahwa tugas mahasiswa yang dikerjakan dengan bantuan AI (*ChatGPT*) memiliki *similarity index* yang tinggi dengan persentase sampai 67%.

Respon mahasiswa dalam hal mendalami sumber referensi yang disarankan AI, menunjukkan sebesar 39% tidak pernah dan 38,1% menyatakan jarang mendalami sumber referensi yang disarankan AI. Respon ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa tidak mendalami dan tidak memberikan tindak lanjut pada sumber referensi yang disarankan oleh AI. Dalam lingkup akademik, plagiarisme dipandang sebagai pelanggaran serius karena tidak menunjukkan ketidakjujuran intelektual dan menghambat proses pembelajaran yang sejati (Pramesti et al., 2025)

Selanjutnya respon mahasiswa terhadap klarifikasi setelah mendapatkan konten dari AI menunjukkan bahwa 47,60% menyatakan kadang mengklarifikasi dan 36,20% yang mengklaim tidak mengklarifikasi. Data ini menunjukkan bahwa klarifikasi lanjutan dari konten yang dihasilkan oleh AI sangat rendah di kalangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Gandasari et al. (2024) menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang sampai saat ini hanya menyalin tanpa melakukan klarifikasi lanjutan atas hasil yang diperoleh dari AI. Dalam banyak kasus, ada kecenderungan mahasiswa yang hanya menyalin dan memodifikasi ide lama tanpa menambahkan hasil pemikiran baru yang kritis dan itu semua dapat dilakukan dengan memanfaatkan keunggulan dari AI (Pramesti et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa adopsi penggunaan AI di kalangan Mahasiswa program studi PGSD unkhair sangat signifikan yang dibuktikan dengan adanya penggunaan tools AI yang bervariasi dengan Chatbot AI seperti ChatGPT, Gemini dan Deepsek yang tinggi dengan intensitas penggunaan yang bervariasi dan durasi yang cukup yang tinggi > 10 jam perminggunya. Penggunaan AI yang signifikan ini memberikan manfaat dalam menemukan materi dan mengerjakan tugas perkuliahan mereka.

Mahasiswa di program studi ini juga merasakan manfaat penggunaan AI dalam membantu memahami materi dan tugas perkuliahan mereka. Mahasiswa PGSD FKIP unkhair menganggap tools AI mudah untuk digunakan, secara umum mahasiswa dapat menggunakan tools AI secara mandiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain. Penggunaan AI di kalangan mahasiswa menunjukkan efektivitas yang tinggi terkait dengan menemukan serta memahami materi perkuliahan, pemanfaatan AI juga menunjukkan efektivitas dalam mengerjakan dan memahami tugas mahasiswa.

Dukungan penggunaan AI dari dosen, orang tua atau keluarga, teman sejawat dan lingkungan sekitar menunjukkan dukungan yang positif. Namun di lain sisi masih ada mahasiswa yang merasa kurang mendapatkan dukungan dari dosen, hal ini mengindikasikan kehati-hatian dan kewaspadaan dosen dalam penerapan AI di lingkungan akademik. Lingkungan kampus yang dianggap kurang mendukung dipengaruhi oleh akses jaringan disetiap titik di lingkungan kampus tidak merata.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh mahasiswa setelah memperoleh hasil AI menunjukkan rendahnya penelusuran sumber referensi yang diperoleh dari AI, hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi lembaga kampus dikarenakan hal ini berkaitan dengan pelanggaran etik dan plagiasi dilingkungan akademik. Melakukan verifikasi lebih lanjut juga sangat rendah di kalangan mahasiswa hal ini penting untuk diwaspadai karena berpotensi menimbulkan pelanggaran etik dan bias informasi di tengah tingginya penggunaan AI di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian ini mensyarakatkan agar penentu kebijakan dilingkup universitas perlu untuk meningkatkan literasi dalam penggunaan AI.

DAFTAR REFERENSI

- Abdy, I., Nurharyanto, D. W., Nursyabani, K. P., & Barmawi, M. R. (2025). Pelatihan artificial intelligence (AI) Chat GPT dan Gemini sebagai sarana pengembangan kompetensi guru. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 46–55. <https://doi.org/10.61142/samakta.v2i2.239>
- Agustya, K., Salsabilla, Z., Diva, T., Hadi, F., Pratiwi, W., & Mukarromah, S. (2023). Pengaruh penggunaan kecerdasan buatan terhadap mahasiswa di perguruan tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), pp. 168-175) <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.371>
- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi penggunaan artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa ilmu komunikasi di kelas A. *Prosiding Seminar Nasional*, 362–374. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/816>
- B, I., Thamrin, A. N., & Milani, A. (2024). Implementasi etika penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam sistem pendidikan dan analisis pembelajaran di Indonesia. *Digital Transformation Technology*, 4(1), 714–723. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i1.4512>
- Budiyono, S., Azhari, P., & Pamungkas, M. A. B. (2024). Problem penggunaan AI (artificial intelligence) dalam bidang pendidikan. *AI-DYAS*, 3(2), 660–669. <https://doi.org/10.58578/alldyas.v3i2.2935>
- Fadhillah, R., & Lestari, B. D. (2024). Penggunaan AI pada mahasiswa psikologi dalam meningkatkan kesehatan mental. *Jurnal Empati*, 13(4), 280–290. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.46723>
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Aprialini, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusi, M., & Faizin, A. (2025). Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1203-1214. <https://doi.org/10.58230/27454312.1634>
- Gandasari, F., Koeswinda, A. S., Putri, A. K., Kumala, D. A. P., & Muftihah, N. (2024). Etika pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan tugas mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5572–5578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>
- Kasman, R. A., Burhan, & Abdul Munir HB. (2025). Peran dan tantangan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan tinggi: implementasi dan implikasi etis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 24–33. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v5i1.523>

- Kurniawan, P., Budiyo, D., & Hamdani, F. (2025). Dampak penggunaan artificial intelligence terhadap etika profesi dan moral di dunia kerja. *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, Dan Arsitektur Komputer)*, 5(1), 103–108. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakadata.v5i1.1025>
- Lestari, A. F. R., & Dhani, A. R. (2025). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam menunjang efektivitas pembelajaran mahasiswa Universitas Nusa Cendana di Era Society. *Haumeni Journal of Education*, 5(2), 54–66. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i2.24126>
- Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan tantangan penggunaan artificial intelligences (AI) Chat GPT terhadap proses pendidikan etika dan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 5192–5201. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7119>
- Nisma, N., & Lisanty, F. I. (2025). Hubungan intensitas penggunaan aplikasi AI dengan efektivitas belajar pada mahasiswa kebidanan. *Illea: Journal of Health Sciences, Public Health and Medicine*, 1(2), 95–99. <https://etdci.org/journal/Illea/article/view/3829>
- Nurhaliza, S., Bustami, B., & Aidilof, H. A. K. (2025). Implementasi Chatbot AI untuk Rekomendasi Produk Skincare Menggunakan Natural Language Processing. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 294–303. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3802>
- Nurhayati, N., Suliyem, M., Hanafi, I., & Susanto, T. T. D. (2024). Integrasi AI dalam collaborative learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 15(1), 1063–1071. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2372>
- Panduan Penggunaan GenAI pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi. (2024). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Peliza, R. (2024). Penerapan teknologi artificial intelligence (AI) terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran mahasiswa. *Prosiding Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, 2(1), 82–95. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/article/view/3774>
- Pramesti, R. A., Nurseftiani, I., & Rachman, I. F. (2025). Implikasi Etis dan Sosial dari Penggunaan AI Dalam Pendidikan di Kalangan Mahasiswa. *Merdeka : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 426–435. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i5.4671>
- Pratiwi, R. T. L., & Yunus, M. (2024). Manfaat dan tantangan penggunaan artificial intelligence (AI) bagi guru dan peserta didik di era society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 488–494. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>
- Putri, U. N., Nasution, N. B., & Andriyani, R. (2025). Eksplorasi artificial intelligence (AI) sebagai teman virtual: dukungan emosional di era digital. *JITSS (Journal of Innovation and Trend in Social Sciences)*, 1(3), 117–124. <https://doi.org/10.63203/jitss.v1i3.168>
- Sugiarto, S., Sulindra, I. M., & Adnan. (2024). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam efektivitas pembelajaran mahasiswa Universitas Samawa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 70–79. Retrieved from <http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1676>

- Supriyadi, E. (2022). Eksplorasi penggunaan chatgpt dalam penulisan artikel pendidikan matematika. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research*, 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.252>
- Syahda, F. L., Nur'aisyah, Y., & Rachman, I.F.. (2024). Pentingnya pendidikan etika digital dalam konteks SDGs 2030. *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 66–80. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1259>
- Tamarengki, O., & Lana, K. (2025). Optimalisasi media game edukasi fisika (GEMIKA) berbasis Wordwall dalam meningkatkan literasi digital kelas X SMANKOR Maluku Utara. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.63976/kuantum.v6i1.803>
- Taruklimbong, E. S. W., & Sihotang, H. (2023). Peluang dan tantangan penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26745–26757. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11167>
- Widodo, Y. B., Sibuea, S., & Narji, M. (2024). Kecerdasan buatan dalam pendidikan: meningkatkan pembelajaran personalisasi. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 10(2), 602–615. <https://doi.org/10.37012/jtik.v10i2.2324>
- Z. Feihong, K. Agustini, & N.N. Parwati. (2025). Pengaruh dukungan dosen pendidikan tinggi terhadap keterlibatan belajar mahasiswa dengan academic self-efficacy sebagai variabel mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 15(1), 51–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v15i1.4824
- Zebua, N. (2024). Optimalisasi potensi dan pemanfaatan artificial intelligence (AI) dalam mendukung pembelajaran di era society 5.0. *Pentagon : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 185–195. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.314>